

Sabilus Salikin (180): Suluk Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

Ditulis oleh Susi Ivvaty pada Sabtu, 13 Juni 2020



Istilah suluk (merambah jalan kesufian) terdapat dalam Al-Qur'an Surat an-Nahl; 69.

???????????????? ???? ???? ????) ???? : 69 (

.... dan tempuhlah jalan Tuhan-mu yang telah dimudahkan (bagimu).

Hakikat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela (*madzmumah*) dan kemaksiatan lahir batin kemudian mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (*mahmudah*) dengan melakukan ketaatan lahir dan batin, (Syaikh Muhammad Ibrahim Ibnu Ibad, 1996. halaman: 504).

Menurut Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi dalam kitabnya *Tanwîr al-Qulûb fî Mu'amalati 'Allamul Ghuyub*, halaman: 493-495. Seorang salik ketika suluk atau *khalwat* (menyendiri) hendaknya melaksanakan 20 langkah sebagai berikut;

1. Berniat ikhlas, tidak *riya'*, dan *sum'ah* (tidak pamer atau bermegah-megahan) baik secara lahir dan batin.
2. Meminta ijin doa dari guru mursyid dan tidak boleh memasuki tempat suluk tanpa seizin guru mursyid selama masa pendidikan.
3. Mengasingkan diri (*'uzlah*), mengurangi tidur (membiasakan terjaga), dan membiasakan lapar serta berzikir menjelang suluk.
4. Memasuki tempat *khalwat* dengan melangkah kaki kanan, seraya memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari godaan setan serta membaca basmalah dan Surat al-Nâs sebanyak 3 x, kemudian melangkah kaki kiri seraya membaca;

???????????? ??????? ???? ????????????? ?????????????? ????? ????? ?????? ???????
 ????????????????? ????????????? ????????????????? ????????????????? ????????????????? ??????????????
 ?????????? ????????????????????? ????????????????????? ????????????????????? ?????? ?????????????????????????
 ?????????????????? ?????? ?????????? ?????????????????? ?????????? ??? ?????? ??? ?????????? ??????
 ?????? ?????????????????? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????????????????.

Baca juga: Sabilus Salikin (73): Hizib Tarekat Qadiriyyah

kemudian berdiri tegak seraya mengucapkan;

?????? ????????????? ?????????? ?????????? ??????? ?????????????????? ?????????????????? ?????????????
 ?????? ?????? ??? ?????????????????????? ... x??

Setelah itu melaksanakan shalat dua rakaat, dengan membaca Surat al-Fatihah dan ayat kursi di Rakaat pertama dan di rakaat kedua membaca al-Fatihah serta kemudian dilanjutkan dengan membaca;

????? ?????????????? ?????? ?????????? ?????????? ??? ?????????? ?????????????????????????? ??????
 ?????? ?????????? ?????????????????????? ?????????????? ?????????????? ??? ?????????? ???????
 ??????? ??? ?????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????
 ?????????????? ?????????????? ??????

Dan sesudah salam, membaca; ?????????????? sebanyak 500 x, dan setelah itu barulah berzikir menurut yang diajarkan oleh guru mursyid.

5. Senantiasa berwudu (selalu suci dari hadats)

6. Tidak mengharap karamah (kemuliaan)
7. Tidak diperkenankan bersandar ke dinding

8. Selalu membayangkan wajah guru mursyid
9. Senantiasa berpuasa
10. Diam, kecuali berzikir kepada Allah Swt. tidak berbicara kecuali karena *dharurat syar'i*

11. Tetap terjaga dan waspada terhadap empat musuh; setan, dunia, hawa nafsu, dan syahwat. Dengan menyampaikan segala sesuatu yang di lihat kepada mursyid
12. Jauh dari keramaian
13. Tetap menjaga salat jum'at dan shalat berjama'ah, karena tujuan pokok ber-*khalwat* adalah mengikuti sunnah Rasul

14. Jika terpaksa keluar, hendaklah menutupi kepala sampai leher dengan menunduk
15. Tidak boleh tidur, kecuali tertidur dalam keadaan suci dari hadats dan tidak diperkenankan tidur untuk mengistirahatkan badan dari rasa lelah
16. Menjaga pertengahan antara lapar dan kenyang

17. Jangan membukakan pintu kepada orang yang meminta berkah kepadanya, kecuali kepada syaikh (mursyid)
18. Semua nikmat yang diperoleh salik harus dianggap dari syaikh (mursyid), sedangkan syaikh (mursyid) berasal dari Rasulullâh Muḥammad saw.

Baca juga: Sabilus Salikin (29): Zuhud

19. Menghilangkan (*menafikan*) segala sesuatu yang timbul di dalam hati, baik ataupun buruk, karena hal itu akan memisahkan hati dari atsarnya zikir
20. Salik senantiasa melanggengkan zikir dengan cara yang telah diperintahkan oleh syaikh (mursyid)

Adab sebelum Zikir

1. Bertaubat yakni menjauhi segala sesuatu baik berupa ucapan, pekerjaan, dan kehendak yang tidak bermanfaat
2. Mandi, seperti yang dilakukan Abu Yazid al-Busthami setiap hendak berzikir beliau wudu dan berkumur air mawar
3. Tenang dan diam sehingga hati hanya disibukkan dengan berzikir Allah-Allah, kemudian lisan menyesuaikan dengan zikir *Lâilâha illallah*
4. Memohon bantuan dengan hati ketika berzikir sesuai keinginan syaikh (mursyid)
5. Meyakini bahwa memohon bantuan dari mursyid pada hakikatnya adalah memohon bantuan dari Nabi Muhammad saw.

Adab dalam Zikir

1. Duduk ditempat yang suci sebagai mana duduk ketika salat
2. Meletakkan dua telapak tangan di atas kedua paha
3. Menggunakan wangi-wangian dalam majlis zikir
4. Menggunakan pakaian bagus dan halal
5. Memilih tempat yang gelap jika dimungkinkan
6. Memejamkan mata karena ketika mata terpejam maka semua panca indra menjadi tertutup dan hal itu menjadi sebab terbukanya hati sebagai indra keenam
7. Membayangkan rupa mursyid diantara kedua mata
8. Sungguh-sungguh dalam berzikir sehingga menjadi sama bagi salik antara zikir *sirri* dan zikir *jahri*
9. Ikhlas yakni membersihkan amal dari segala sesuatu yang mengotori karena dengan berzikir dan ikhlas salik bisa sampai pada derajat *shiddiqiyah* dengan syarat tidak menyimpan segala sesuatu yang timbul di dalam hati dari mursyid meskipun tercela

10. Tidak memilih *shighat* zikir sendiri
11. Merenungkan makna zikir dengan hatinya
12. Menafikan segala sesuatu yang timbul didalam hati selain Allah

Baca juga: Sabilus Salikin (170): Tarekat Idrisiyah

Adab sesudah Zikir

1. Tenang, yakni ketika salik diam, khusyu', dan hatinya hadir (*muraqabah* kepada Allah), maka apabila hendak berzikir salik dengan mudah dapat mewujudkan *atsar* zikir yang dihasilkan di dalam hatinya

2. Mengikat dengan kuat jiwanya secara terus-menerus karena itu lebih mempercepat dalam memberikan penerangan mata hati, menghilangkan hijab, dan dapat mencegah nafsu dan setan.

3. Mencegah minum air setelah berzikir karena zikir itu menimbulkan rasa rindu kepada Allah yang menjadi tujuan utama berzikir. Sedangkan minum bisa menghilangkan rasa rindu tersebut (*Bahjah as-Saniyah*, halaman: 75-77).